



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 2, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710; Telepon (021) 3865130, 3814411; Faksimile (021) 3846402; Laman www.djpb.kemenkeu.go.id

Nomor : S-45/PB/PB.6/2022 8 November 2022
Sifat : Segera
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Penjelasan dan Tindak Lanjut atas Akun dengan Uraian NULL dalam Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Triwulan III Tahun 2022

Yth. Sekretaris Jenderal/ Sekretaris Utama/ Sekretaris/ Kepala/ Wakil Kepala/ Direktur Keuangan/ Deputi Kementerian Negara/Lembaga/ Jaksa Agung Muda Bidang Pembinaan (sesuai daftar terlampir)

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) Triwulan III Tahun 2022, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuai surat kami nomor S-40/PB/PB.6/2022 tanggal 30 September 2022 hal Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Triwulan III Tahun 2022, telah dilakukan *cut-off* atas *summary* data dari Aplikasi SAKTI ke Aplikasi MONSAKTI pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 23.59 WIB.
2. Dengan demikian, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2022 untuk setiap jenjang unit akuntansi dan unit pelaporan dapat diunduh dari Aplikasi MONSAKTI mulai tanggal 24 Oktober 2022.
3. Berdasarkan hasil monitoring data LKKL Triwulan III Tahun 2022 melalui Aplikasi MONSAKTI, ditemukan akun-akun dengan uraian NULL pada Neraca Percobaan, sehingga berdampak pada perbedaan nilai surplus/defisit pada Laporan Operasional (LO) dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). Akun-akun dengan uraian NULL tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi kredit.
 - b. Akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi debet
 - c. Akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi kredit.
 - d. Akun belanja barang yang menghasilkan persediaan dengan uraian NULL di sisi kredit.
 - e. Akun belanja barang yang menghasilkan persediaan dengan uraian NULL di sisi debet.
 - f. Akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi debet.
4. Terhadap permasalahan di atas, satker agar segera melakukan tindak lanjut dengan melakukan ralat akun pada dokumen setoran/penerimaan dan/atau melakukan jurnal-jurnal melalui Modul GLP, sehingga permasalahan tersebut tidak terakumulasi dalam LKKL Tahun 2022. Penjelasan lebih detail terkait akun-akun dengan uraian NULL beserta tindak lanjutnya adalah sebagaimana dituangkan dalam lampiran surat ini. Tindak lanjut yang dilakukan oleh satker disajikan dalam laporan keuangan tahun 2022.
5. Berdasarkan hal-hal di atas, kami meminta bantuan Saudara untuk:

- a. Memonitor seluruh akun dengan uraian NULL pada satker lingkup K/L Saudara dengan mengoptimalkan menu-menu yang tersedia pada Aplikasi MONSAKTI.
- b. Mengkoordinasi seluruh satker yang memiliki permasalahan tersebut untuk segera melakukan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Memastikan bahwa permasalahan serupa tidak terjadi dalam LKKL Tahun 2022.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal Perbendaharaan
Direktur Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan



Ditandatangani secara elektronik
Fahma Sari Fatma

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Perbendaharaan
2. Direktur Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan
3. Direktur Perumusan Kebijakan Kekayaan Negara
4. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sumatera Utara
5. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sumatera Barat
6. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Riau
7. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kepulauan Riau
8. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jambi
9. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sumatera Selatan
10. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung
11. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Bengkulu
12. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Bangka Belitung
13. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten
14. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta
15. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat
16. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah
17. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi D.I. Yogyakarta
18. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur
19. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Barat
20. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Tengah
21. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Selatan
22. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Timur
23. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Bali
24. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat
25. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur
26. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan
27. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Barat



28. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tengah
29. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tenggara
30. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo
31. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara
32. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Maluku Utara
33. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Maluku
34. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Papua Barat
35. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Papua
36. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Utara
37. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Aceh
38. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Medan I
39. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Medan II
40. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tebingtinggi
41. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pematang Siantar
42. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Padang Sidempuan
43. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tanjung Balai
44. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Gunung Sitoli
45. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Rantau Prapat
46. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sibolga
47. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sidikalang
48. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Balige
49. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Padang
50. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bukittinggi
51. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Solok
52. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Lubuk Sikaping
53. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sijunjung
54. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Painan
55. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pekanbaru
56. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Dumai
57. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Rengat
58. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tanjung Pinang
59. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Batam
60. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jambi
61. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Bangko
62. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sungai Penuh
63. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Muara Bungo
64. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Kuala Tungkal
65. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Palembang
66. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Baturaja
67. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Lahat
68. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sekayu
69. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Lubuk Linggau
70. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bandar Lampung
71. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Metro
72. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kotabumi
73. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Liwa
74. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bengkulu
75. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Curup
76. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Mukomuko
77. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Manna
78. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pangkalpinang
79. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tanjung Pandan
80. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Serang
81. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tangerang
82. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Rangkasbitung
83. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta I
84. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta II

85. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta III
86. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta IV
87. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta V
88. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta VI
89. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jakarta VII
90. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bandung I
91. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bandung II
92. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bekasi
93. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bogor
94. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Sukabumi
95. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Cirebon
96. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tasikmalaya
97. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kuningan
98. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Purwakarta
99. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Garut
100. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Karawang
101. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sumedang
102. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Semarang I
103. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Semarang II
104. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Surakarta
105. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sragen
106. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Klaten
107. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pati
108. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Purwodadi
109. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kudus
110. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pekalongan
111. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tegal
112. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Purworejo
113. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Purwokerto
114. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Banjarnegara
115. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Cilacap
116. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Magelang
117. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Yogyakarta
118. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Wates
119. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Wonosari
120. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Surabaya I
121. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Surabaya II
122. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Sidoarjo
123. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Malang
124. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pamekasan
125. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Mojokerto
126. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Banyuwangi
127. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jember
128. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bondowoso
129. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Madiun
130. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kediri
131. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Blitar
132. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Bojonegoro
133. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tuban
134. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Pacitan
135. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pontianak
136. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sanggau
137. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Singkawang
138. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Ketapang
139. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sintang
140. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Putussibau
141. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Palangkaraya

142. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Buntok
143. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sampit
144. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Pangkalan Bun
145. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Banjarmasin
146. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Pelaihari
147. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Barabai
148. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tanjung
149. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Kotabaru
150. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Samarinda
151. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Balikpapan
152. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tanjungredep
153. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Denpasar
154. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Singaraja
155. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Amlapura
156. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Mataram
157. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Selong
158. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Bima
159. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sumbawa Besar
160. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kupang
161. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Atambua
162. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Larantuka
163. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Ende
164. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Ruteng
165. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Waingapu
166. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Makassar I
167. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Makassar II
168. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Pare-Pare
169. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Benteng
170. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Bantaeng
171. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sinjai
172. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Palopo
173. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Watampone
174. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Makale
175. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Mamuju
176. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Majene
177. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Palu
178. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Poso
179. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Luwuk
180. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tolitoli
181. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kendari
182. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Bau-Bau
183. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Raha
184. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Kolaka
185. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Gorontalo
186. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Marisa
187. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Manado
188. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Bitung
189. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tahuna
190. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Kotamobagu
191. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Ternate
192. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tobelo
193. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Ambon
194. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Mashohi
195. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tual
196. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Saumlaki
197. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Manokwari
198. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Sorong

199. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Fak-Fak
200. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Jayapura
201. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Biak
202. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Serui
203. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Merauke
204. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Wamena
205. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Nabire
206. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Timika
207. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Tanjung Selor
208. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tarakan
209. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Nunukan
210. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Banda Aceh
211. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Lhok Seumawe
212. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Meulaboh
213. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Langsa
214. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Tapaktuan
215. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Kutacane
216. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Takengon

LAMPIRAN I

Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan

Nomor : S-45/PB/PB.6/2022

Tanggal : 8 November 2022

DAFTAR SEKRETARIS JENDERAL/ SEKRETARIS UTAMA/ SEKRETARIS/
KEPALA/ WAKIL KEPALA/ DIREKTUR KEUANGAN/ DEPUTI
KEMENTERIAN NEGARA/ LEMBAGA/ JAKSA AGUNG MUDA BIDANG PEMBINAAN

No.	Kementerian Negara/Lembaga
1.	Majelis Permusyawaratan Rakyat RI
2.	Dewan Perwakilan Rakyat RI
3.	Dewan Perwakilan Daerah RI
4.	Badan Pemeriksa Keuangan RI
5.	Mahkamah Agung RI
6.	Mahkamah Konstitusi RI
7.	Komisi Yudisial RI
8.	Kejaksaan Agung RI
9.	Kementerian Sekretariat Negara RI
10.	Kementerian Dalam Negeri RI
11.	Kementerian Luar Negeri RI
12.	Kementerian Pertahanan RI
13.	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI
14.	Kementerian Keuangan RI
15.	Kementerian Pertanian RI
16.	Kementerian Perindustrian RI
17.	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI
18.	Kementerian Perhubungan RI
19.	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI
20.	Kementerian Kesehatan RI
21.	Kementerian Agama RI
22.	Kementerian Ketenagakerjaan RI
23.	Kementerian Sosial RI
24.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
25.	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI
26.	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI
27.	Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan RI
28.	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
29.	Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI
30.	Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI



No.	Kementerian Negara/Lembaga
31.	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
32.	Kementerian Badan Usaha Milik Negara RI
33.	Badan Riset dan Inovasi Nasional
34.	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI
35.	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI
36.	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI
37.	Badan Intelijen Negara
38.	Badan Siber dan Sandi Negara
39.	Dewan Ketahanan Nasional
40.	Badan Pusat Statistik
41.	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas
42.	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN
43.	Perpustakaan Nasional
44.	Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
45.	Kepolisian Negara RI
46.	Badan Pengawas Obat dan Makanan
47.	Lembaga Ketahanan Nasional
48.	Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal
49.	Badan Narkotika Nasional
50.	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI
51.	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
52.	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
53.	Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
54.	Komisi Pemilihan Umum
55.	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
56.	Badan Informasi Geospasial
57.	Badan Standardisasi Nasional
58.	Badan Pengawas Tenaga Nuklir
59.	Lembaga Administrasi Negara
60.	Arsip Nasional RI
61.	Badan Kepegawaian Negara
62.	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
63.	Kementerian Perdagangan RI
64.	Kementerian Pemuda dan Olahraga RI
65.	Komisi Pemberantasan Korupsi
66.	Badan Nasional Penanggulangan Bencana

No.	Kementerian Negara/Lembaga
67.	Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia
68.	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
69.	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
70.	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
71.	Ombudsman RI
72.	Badan Nasional Pengelola Perbatasan
73.	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam
74.	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
75.	Sekretaris Kabinet
76.	Badan Pengawas Pemilu
77.	Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia
78.	Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia
79.	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang
80.	Badan Keamanan Laut
81.	Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
82.	Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban

LAMPIRAN II

Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan

Nomor

Tanggal

Penjelasan dan Tindak Lanjut atas Akun-akun dengan Uraian NULL dalam LKKL Triwulan III Tahun 2022

Berdasarkan hasil monitoring data melalui Aplikasi MONSAKTI *cut-off* data per 23 Oktober 2022 yang digunakan dalam penyusunan LKKL Triwulan III Tahun 2022, ditemukan akun-akun dengan uraian NULL dalam Neraca Percobaan yang berdampak pada perbedaan nilai surplus/defisit antara LO dan LPE. Penjelasan mengenai akun-akun tersebut beserta tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan	Indikasi Penyebab	Tindak Lanjut
1	Terdapat akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar kas dan buku besar akrual.	Terdapat setoran pendapatan (akun 425xxx) menggunakan akun yang tidak seharusnya (misalnya akun BUN)	Satker mengajukan ralat dokumen setoran/penerimaan dengan berpedoman pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-16/PB/2014 tentang Tata Cara Koreksi Data Transaksi Keuangan pada SPAN.
2	Terdapat akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi debit pada buku besar akrual.	Terdapat kesalahan pemilihan akun ketika melakukan jurnal melalui Modul GLP	Satker melakukan jurnal melalui Modul GLP untuk mengeliminasi akun NULL dan memunculkan akun yang seharusnya.



3	Terdapat akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar akrual	Terdapat transaksi pengembalian belanja modal yang belum diikuti jurnal melalui Modul GLP	<p>1. Satker merekam transaksi koreksi nilai pada Modul Aset Tetap akibat adanya pengembalian belanja modal, sehingga terbentuk jurnal:</p> <p>(D) Koreksi Nilai Aset Tetap/Aset Lainnya Non Revaluasi (K) Aset Tetap/Aset Lainnya (D) Akumulasi Penyusutan/Amortisasi (K) Koreksi Nilai Aset Tetap/Aset Lainnya Non Revaluasi</p> <p>2. Satker melakukan jurnal melalui Modul GLP:</p> <p>(D) Akun 53xxxx (sesuai akun belanjanya) (K) Koreksi Nilai Aset Tetap/Aset Lainnya Non Revaluasi</p>
4	Terdapat akun belanja barang yang menghasilkan persediaan (5218xx, 523xxx, 525xxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar akrual.	Terdapat transaksi pengembalian belanja barang yang menghasilkan persediaan TAB yang belum diikuti jurnal melalui Modul GLP.	<p>1. Satker merekam transaksi koreksi nilai pada Modul Persediaan akibat adanya pengembalian belanja barang yang menghasilkan persediaan, sehingga terbentuk jurnal:</p> <p>(D) Beban Penyesuaian Nilai Persediaan</p>

			<p>(K) Persediaan</p> <p>2. Satker agar melakukan jurnal melalui Modul GLP:</p> <p>(D) Akun 5218xx, 523xxx, 525xxx (sesuai akun belanjanya)</p> <p>(K) Beban Penyesuaian Nilai Persediaan</p>
5	<p>Terdapat akun belanja barang yang menghasilkan persediaan (5218xx, 523xxx, 525xxx) dengan uraian NULL di sisi debit pada buku besar akrual</p>	<p>a. Terdapat pencatatan belanja barang yang menghasilkan persediaan pada Modul Komitmen namun satker memilih BAST barang ekstrakomptabel</p>	<p>1. Pendetailan pada Modul Aset Tetap harus mengikuti pilihan BAST-nya (barang ekstrakomptabel).</p> <p>2. Jika barang yang dihasilkan seharusnya persediaan, lakukan transaksi reklasifikasi dari barang ekstrakomptabel ke persediaan, sehingga otomatis terbentuk jurnal reklasifikasi masuk persediaan:</p> <p>(D) Persediaan</p> <p>(K) Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya</p> <p>3. Atas kondisi nomor 2, lakukan jurnal pada Modul GLP:</p>

			<p>(D) Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya</p> <p>(K) Akun 5218xx, 523xxx, 525xxx (sesuai akun belanjanya)</p> <p>4. Jika barang yang dihasilkan sudah benar (merupakan barang ekstrakomptabel) dan telah dilakukan pencatatan, lakukan jurnal pada Modul GLP:</p> <p>(D) Beban Ekstrakomptabel (akun 52125x atau 52516x)</p> <p>(K) Akun 5218xx, 523xxx, 525xxx (sesuai akun belanjanya)</p> <p>5. Jika riil barang yang dihasilkan adalah barang ekstrakomptabel sebagaimana poin 4, satker melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau penganggaran dari akun belanja barang yang menghasilkan persediaan menjadi akun belanja ekstrakomptabel, sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-16/PB/2014.</p>
--	--	--	--

		<p>b. Terdapat realisasi belanja barang yang menghasilkan persediaan, namun satker tidak merekam BAST pada Modul Komitmen. Satker langsung merekam SPP dengan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan tanpa BAST.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hal realisasi belanja barang yang menghasilkan persediaan tersebut secara riil menghasilkan persediaan, satker merekam persediaan pada Modul Persediaan melalui menu perolehan lainnya, sehingga terbentuk jurnal: (D) Persediaan (K) Pendapatan Perolehan Lainnya 2. Satker agar melakukan jurnal melalui Modul GLP: (D) Pendapatan Perolehan Lainnya (K) Akun 5218xx, 523xxx, 525xxx (sesuai akun belanjanya)
6	<p>Terdapat akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi debet pada buku besar akrual</p>	<p>Terdapat realisasi belanja modal (53xxxx) namun satker tidak merekam BAST pada Modul Komitmen. Satker langsung merekam SPP dengan akun 53xxxx tanpa BAST.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hal realisasi belanja modal tersebut secara riil menghasilkan aset tetap/aset lainnya, satker merekam aset tetap/aset lainnya pada Modul Aset Tetap melalui menu perolehan lainnya, sehingga terbentuk jurnal: (D) Aset Tetap/Aset Lainnya (K) Pendapatan Perolehan Lainnya

			<p>2. Satker agar melakukan jurnal melalui Modul GLP:</p> <p>(D) Pendapatan Perolehan Lainnya</p> <p>(K) Akun 53xxxx (sesuai akun belanjanya)</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN III

Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan

Nomor

Tanggal

Ilustrasi Permasalahan yang Menimbulkan Akun-akun dengan Uraian NULL

1. Terdapat akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar kas dan buku besar akrual

Ilustrasi 1a: penerimaan melalui penyetoran oleh wajib bayar ke kas negara

Pada Satker Z, terdapat pengembalian belanja barang TAYL (425912) senilai Rp3.500.000 yang disetorkan ke kas negara oleh penyedia barang dan jasa menggunakan akun penerimaan kembali belanja hibah TAYL (425916). Akun 425916 merupakan akun yang seharusnya digunakan oleh satker lingkup Bendahara Umum Negara (BUN) yang memiliki tugas dan fungsi merealisasikan belanja hibah (56xxxx), dalam hal ini Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko serta Ditjen Perimbangan Keuangan Daerah. Transaksi tersebut berdampak pada munculnya akun 425916 dengan uraian NULL dalam Neraca Percobaan serta selisih nilai surplus defisit antara LO dengan LPE pada Satker Z. Pencatatan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Atas penyetoran yang dilakukan oleh wajib bayar ke kas negara, Satker Z melakukan pencatatan data penerimaan (Non Surat Bukti Setor/SBS) pada Modul Bendahara atau melakukan *upload* data penerimaan dari SIMPONI, sehingga terbentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	LPE
K	425916	NULL	3.500.000	-
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	-
K	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	3.500.000	LRA



Buku besar kas

- b. Atas kondisi ini, satker menindaklanjuti dengan melakukan ralat dokumen setoran (Bukti Penerimaan Negara/BPN) dengan berpedoman pada Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-16/PB/2014. Penghapusan BPN lama dan pencatatan ralat BPN pada SAKTI menghasilkan jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	NULL	3.500.000	-
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	LPE
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	LPE
K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	3.500.000	LO
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	3.500.000	LRA
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	-
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	3.500.000	-
K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	3.500.000	LRA
Buku besar kas				

Ilustrasi 1b: penerimaan melalui penyeteroran oleh wajib bayar ke bendahara, selanjutnya bendahara yang melakukan penyeteroran ke kas negara

Pada Satker Z, terdapat pengembalian belanja honor TAYL senilai Rp1.000.000, di mana pegawai yang bersangkutan melakukan pengembalian melalui bendahara. Pengembalian belanja barang TAYL yang seharusnya menggunakan akun 425912 dilakukan penyeteroran oleh bendahara ke kas negara menggunakan akun penerimaan kembali belanja hibah TAYL (425916). Transaksi dengan akun yang tidak seharusnya digunakan oleh K/L tersebut berdampak pada munculnya akun 425916 dengan uraian NULL dalam Neraca Percobaan serta selisih nilai surplus defisit antara LO dengan LPE pada Satker Z. Pencatatan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kas masuk yang berasal dari penyetoran oleh wajib bayar kepada bendahara dicatat pada Modul Bendahara sebagai penerimaan SBS, sehingga terbentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	111711/ 111821	Kas di Bendahara Penerimaan/ Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	1.000.000	Neraca
K	425916	NULL	1.000.000	-
Buku besar akrual				

- b. Selanjutnya, bendahara melakukan penyetoran ke kas negara dan mencatatnya pada Modul Bendahara sehingga terbentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE
K	111711/ 111821	Kas di Bendahara Penerimaan/ Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	1.000.000	Neraca
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
K	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	1.000.000	LRA
Buku besar kas				

- c. Atas kondisi ini, satker menindaklanjuti dengan melakukan ralat dokumen setoran dengan berpedoman pada Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-16/PB/2014. Penghapusan dokumen setoran lama dan pencatatan ralat bukti setoran pada Modul Bendahara menghasilkan jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	NULL	1.000.000	-
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE

K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	1.000.000	LO
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	1.000.000	LRA
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	1.000.000	LRA
Buku besar kas				

Ilustrasi 1c: penerimaan negara melalui potongan SPM

Pada Satker Z, terdapat pengembalian belanja honor TAYL senilai Rp1.000.000 yang dilakukan melalui potongan SPM. Satker salah mencantumkan akun pengembalian belanja hibah TAYL (425916) pada kolom potongan SPM. Pencatatan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat resume tagihan (penerbitan SPP/SPM) dengan potongan akun 425916 pada Modul Pembayaran, terbentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	115212	Piutang Lainnya	1.000.000	Neraca
K	425916	NULL	1.000.000	-
Buku besar akrual				

- b. Setelah terbit SP2D dan dilakukan pencatatan SP2D melalui Modul Pembayaran, terbentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE
K	115212	Piutang Lainnya	1.000.000	Neraca
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
K	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	1.000.000	LRA
Buku besar kas				

- c. Atas kondisi ini, satker melakukan ralat data penerimaan negara tersebut dengan berpedoman pada Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-16/PB/2014. Pencatatan ralat SP2D pada Modul Pembayaran membentuk jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	NULL	1.000.000	-
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	LPE
K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	1.000.000	LO
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425916	Penerimaan Kembali Belanja Hibah TAYL	1.000.000	LRA
K	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
D	313121	Diterima dari Entitas Lain	1.000.000	-
K	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	1.000.000	LRA
Buku besar kas				

2. Terdapat akun pendapatan (425xxx) dengan uraian NULL di sisi debet pada buku besar akrual

Ilustrasi 2: kesalahan pemilihan akun ketika melakukan penjurnalan pada Modul GLP

Pada Satker W, terdapat pendapatan layanan senilai Rp5.000.000 yang belum diterima pembayarannya sehingga Satker W mencatat timbulnya piutang PNPB pada bulan September 2022. Satker W belum menggunakan Modul Piutang sehingga seluruh transaksi terkait piutang direkam melalui penjurnalan pada Modul GLP.

Pada bulan Oktober 2022, diketahui bahwa terjadi kesalahan pencatatan di mana nilai piutang PNBP dan pendapatan seharusnya sebesar Rp4.500.000. Satker W melakukan penyesuaian pencatatan piutang PNBP dan pendapatan melalui penjurnalan pada Modul GLP, namun terjadi kesalahan pemilihan akun 425746 (Pendapatan Lain-lain atas Rekening Tujuan). Akun tersebut tidak seharusnya digunakan oleh K/L sehingga berdampak pada munculnya akun NULL dalam laporan keuangan. Pencatatan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan pendapatan terutang (piutang PNBP)

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	115xxx	Piutang PNBP	5.000.000	Neraca
K	425xxx	Pendapatan Layanan xxx	5.000.000	LO

b. Penyesuaian nilai piutang TAB

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425746	NULL	500.000	-
K	115xxx	Piutang PNBP	500.000	Neraca

c. Atas kondisi tersebut, Satker W melakukan tindak lanjut berupa penjurnalan melalui Modul GLP untuk mengeliminasi akun NULL dan memunculkan akun yang seharusnya sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	425xxx	Pendapatan Layanan xxx	5.000.000	LO
K	425746	NULL	500.000	-

3. Terdapat akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar akrual

Ilustrasi 3: pengembalian belanja modal

Pada Satker A, terdapat realisasi belanja modal peralatan dan mesin (akun 532111) sebesar Rp30.000.000. Pada semester yang sama, terjadi pengembalian belanja modal peralatan dan mesin yang berdampak pada koreksi kurang nilai aset sebesar Rp4.000.000. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
-----	-----------	-------------	----	---------

D	532111	Aset Belum Diregister	30.000.000	Neraca
K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	30.000.000	Neraca

b. Pendetailan peralatan dan mesin pada Modul Aset Tetap

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	132111	Peralatan dan Mesin	30.000.000	Neraca
K	532111	Aset Belum Diregister	30.000.000	Neraca

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	30.000.000	Neraca
K	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	30.000.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	30.000.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	30.000.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	30.000.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	30.000.000	-
Buku besar kas				

e. Pencatatan pengembalian belanja pada Modul Bendahara

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.000.000	LPE
K	532111	NULL	4.000.000	-

Buku besar akrual

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.000.000	-
K	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.000.000	LRA
Buku besar kas				

f. Pencatatan transaksi koreksi nilai pada Modul Aset Tetap

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	4.000.000	LPE
K	132111	Peralatan dan Mesin	4.000.000	Neraca

g. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	532111	NULL	4.000.000	-
K	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	4.000.000	LPE

4. Terdapat akun belanja barang yang menghasilkan persediaan (5218xx, 523xxx, 525xxx) dengan uraian NULL di sisi kredit pada buku besar akrual

Ilustrasi 4: pengembalian belanja barang yang menghasilkan persediaan TAB

Pada Satker B, terdapat realisasi belanja barang persediaan barang konsumsi (akun 521811) sebesar Rp10.000.000. Pada periode yang sama, terjadi pengembalian belanja dengan akun 521811 yang berdampak pada koreksi kurang nilai persediaan sebesar Rp500.000. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	117911	Persediaan Belum Diregister	10.000.000	Neraca

K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	10.000.000	Neraca
---	--------	--------------------------------------	------------	--------

b. Pendetailan persediaan pada Modul Persediaan

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	117111	Barang Konsumsi	10.000.000	Neraca
K	117911	Persediaan Belum Diregister	10.000.000	Neraca

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	10.000.000	Neraca
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	10.000.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	10.000.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	10.000.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	10.000.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	10.000.000	-
Buku besar kas				

e. Pencatatan pengembalian belanja pada Modul Bendahara

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	500.000	LPE
K	521811	NULL	500.000	-
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	500.000	-
K	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	500.000	LRA
Buku besar kas				

- f. Pencatatan transaksi koreksi nilai pada Modul Persediaan (dalam hal persediaan tersebut belum terjadi pemakaian)

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	593311	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	500.000	LO
K	117111	Barang Konsumsi	500.000	Neraca

- g. Pencatatan transaksi koreksi nilai pada Modul Persediaan (dalam hal persediaan tersebut telah terjadi pemakaian)

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	593311	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	500.000	LO
K	117111	Barang Konsumsi	500.000	Neraca
D	117111	Barang Konsumsi	500.000	Neraca
K	593111	Beban Persediaan Konsumsi	500.000	LO

- h. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	NULL	500.000	-
K	593311	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	500.000	LO

5. Terdapat akun belanja barang yang menghasilkan persediaan (5218xx, 523xxx, 525xxx) dengan uraian NULL di sisi debit pada buku besar akrual

Ilustrasi 5a: pembelian persediaan menggunakan akun belanja yang menghasilkan persediaan, namun salah memilih BAST barang ekstrakomptabel

Pada Satker C, terdapat pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) melalui realisasi belanja barang persediaan barang konsumsi (akun 521811) sebesar Rp850.000. Pada saat merekam BAST melalui Modul Komitmen, terjadi kesalahan pemilihan BAST jasa/non aset/belanja modal pengembangan di bawah kapitalisasi aset, di mana Satker B mendetailkan barang berupa peralatan dan mesin ekstrakomptabel. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	NULL	850.000	-
K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	850.000	Neraca

b. Pendetailan peralatan dan mesin ekstrakomptabel pada Modul Aset Tetap

Tidak membentuk jurnal

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	850.000	Neraca
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	850.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	850.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	850.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
-----	-----------	-------------	----	---------

D	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	850.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	850.000	-
Buku besar kas				

e. Pencatatan perolehan persediaan melalui reklasifikasi dari peralatan dan mesin ekstrakomptabel menjadi barang konsumsi

1) Reklasifikasi keluar peralatan dan mesin ekstrakomptabel pada Modul Aset Tetap

Tidak membentuk jurnal

2) Reklasifikasi masuk barang konsumsi pada Modul Persediaan

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	117111	Barang Konsumsi	850.000	Neraca
L	391151	Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya	850.000	LPE

f. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	391151	Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya	850.000	LPE
K	521811	NULL	850.000	-

Ilustrasi 5b: pembelian barang ekstrakomptabel menggunakan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan, memilih BAST barang ekstrakomptabel

Pada Satker B, terdapat pembelian peralatan dan mesin ekstrakomptabel melalui realisasi belanja barang persediaan barang konsumsi (akun 521811) sebesar Rp900.000. Pada saat merekam BAST melalui Modul Komitmen, dipilih BAST jasa/non aset/belanja modal pengembangan di bawah kapitalisasi aset, di mana Satker B mendetailkan barang berupa

peralatan dan mesin ekstrakomptabel melalui Modul Aset Tetap. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	NULL	900.000	-
K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	900.000	Neraca

b. Pendetailan peralatan dan mesin ekstrakomptabel pada Modul Aset Tetap
Tidak membentuk jurnal

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	900.000	Neraca
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	900.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	900.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	900.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	900.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	900.000	-
Buku besar kas				

- e. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521252	Beban Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	900.000	LO
K	521811	NULL	900.000	-

- f. Selain itu, mengingat adanya ketidaksesuaian akun dengan kodefikasi barang (pembelian barang ekstrakomptabel menggunakan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan), satker agar melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran dari akun 521811 menjadi akun 521252, dengan berpedoman pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-16/PB/2014. Pencatatan dokumen ralat SP2D tersebut memunculkan jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	900.000	-
K	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	900.000	LRA
D	521252	Belanja Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	900.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	900.000	-
Buku besar kas				

- g. Apabila berdasarkan pertimbangan manajemen satker tidak melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran, ketidaksesuaian akun dengan kodefikasi barang tersebut akan tetap termonitor dalam MONSAKTI.

Ilustrasi 5c: pembelian persediaan dengan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan, namun tidak melakukan perekaman BAST

Pada Satker C, terdapat pembelian alat tulis melalui realisasi belanja barang persediaan barang konsumsi (akun 521811) sebesar Rp625.000, namun satker tidak merekam BAST melalui Modul Komitmen. Ketika akan dilakukan pembayaran, Satker C membuat SPP dengan akun 521811 tanpa BAST. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan persediaan pada Modul Persediaan

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	117111	Barang Konsumsi	625.000	Neraca
K	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	625.000	LO

b. Perekaman SPP/SPM dengan akun 521811 tanpa BAST pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	NULL	625.000	-
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	625.000	Neraca

c. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	625.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	625.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	625.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	625.000	-
Buku besar kas				

d. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	625.000	LO
K	521811	NULL	625.000	-

6. Terdapat akun belanja modal (53xxxx) dengan uraian NULL di sisi debit pada buku besar akrual

Ilustrasi 6: pembelian aset tetap/aset lainnya dengan akun belanja modal, namun tidak melakukan perekaman BAST

Pada Satker D, terdapat pembelian peralatan dan mesin melalui realisasi belanja modal (akun 532111) sebesar Rp3.000.000, namun satker tidak merekam BAST melalui Modul Komitmen. Ketika akan dilakukan pembayaran, Satker D membuat SPP dengan akun 532111 tanpa BAST. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan peralatan dan mesin pada Modul Aset Tetap

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	132111	Peralatan dan Mesin	3.000.000	Neraca
K	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	3.000.000	LO

b. Perekaman SPP/SPM dengan akun 532111 tanpa BAST pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	532111	NULL	3.000.000	-
K	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	3.000.000	Neraca

c. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	3.000.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	3.000.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	3.000.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	3.000.000	-
Buku besar kas				

- d. Atas kondisi ini, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh satker untuk mengeliminasi akun NULL adalah melakukan penjurnalan melalui Modul GLP sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	625.000	LO
K	532111	NULL	3.000.000	-

7. Selain ilustrasi transaksi yang dapat berdampak pada munculnya akun dengan uraian NULL di atas, terdapat pula ketidaksesuaian akun di mana pembelian persediaan atau aset tetap/aset lainnya dilakukan menggunakan akun yang tidak seharusnya (selain akun belanja modal dan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan). Atas kondisi ini, tidak muncul akun dengan uraian NULL namun diperlukan penjurnalan oleh satker melalui Modul GLP untuk mengeliminasi beban yang tidak seharusnya.

Ilustrasi 7a: pembelian persediaan tidak menggunakan akun belanja barang yang menghasilkan persediaan

Pada Satker E, terdapat pembelian persediaan senilai Rp4.500.000 yang direalisasikan menggunakan belanja bahan (akun 521211). Atas kondisi tersebut, Satker E merekam BAST non barang pada Modul Komitmen. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521211	Beban Bahan	4.500.000	LO
K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	4.500.000	Neraca

- b. Pencatatan persediaan pada Modul Persediaan

Mengingat bahwa pencatatan BAST pada Modul Komitmen dilakukan dengan memilih BAST non barang, maka Satker E tidak dapat merekam perolehan persediaan tersebut melalui menu pembelian. Untuk itu, Satker E merekam persediaan dimaksud melalui menu perolehan lainnya

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
-----	-----------	-------------	----	---------

D	117111	Barang Konsumsi	4.500.000	Neraca
K	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	4.500.000	LO

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	4.500.000	Neraca
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	4.500.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	4.500.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.500.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521211	Belanja Bahan	4.500.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.500.000	-
Buku besar kas				

- e. Atas ketidaksesuaian akun ini (pembelian persediaan menggunakan akun belanja bahan), satker agar melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran dari akun 521211 menjadi akun 521811, dengan berpedoman pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-16/PB/2014. Pencatatan dokumen ralat SP2D tersebut memunculkan jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.500.000	-
K	521211	Belanja Bahan	4.500.000	LRA

D	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	4.500.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	4.500.000	-
Buku besar kas				

- f. Selain itu, satker melakukan penjurnalan melalui Modul GLP untuk mengeliminasi beban yang tidak seharusnya sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	4.500.000	LO
K	521211	Beban Bahan	4.500.000	LO

- g. Apabila berdasarkan pertimbangan manajemen satker tidak melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran, ketidaksesuaian akun dengan kodefikasi barang tersebut akan tetap termonitor dalam MONSAKTI.

Ilustrasi 7b: pembelian aset tetap/aset lainnya tidak menggunakan akun belanja modal akun 53xxxx)

Pada Satker E, terdapat pembelian peralatan dan mesin senilai Rp7.500.000 yang direalisasikan menggunakan belanja bahan (akun 521211). Atas kondisi tersebut, Satker E merekam BAST non barang pada Modul Komitmen. Pencatatan transaksi tersebut adalah sebaga berikut:

- a. Pencatatan BAST pada Modul Komitmen

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521211	Beban Bahan	7.500.000	LO
K	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	7.500.000	Neraca

- b. Pencatatan peralatan dan mesin pada Modul Aset Tetap

Mengingat bahwa pencatatan BAST pada Modul Komitmen dilakukan dengan memilih BAST non barang, maka Satker E tidak dapat merekam perolehan peralatan dan mesin

tersebut melalui menu pembelian. Untuk itu, Satker E merekam peralatan dan mesin dimaksud melalui menu perolehan lainnya

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	132111	Peralatan dan Mesin	7.500.000	Neraca
K	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	7.500.000	LO

c. Penerbitan SPP/SPM pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	218111	Utang yang Belum Diterima Tagihannya	7.500.000	Neraca
K	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	7.500.000	Neraca

d. Pencatatan SP2D pada Modul Pembayaran

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	7.500.000	Neraca
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	7.500.000	LPE
Buku besar akrual				

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	521211	Belanja Bahan	7.500.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	7.500.000	-
Buku besar kas				

- e. Atas ketidaksesuaian akun ini (pembelian peralatan dan mesin menggunakan akun belanja bahan), satker agar melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran dari akun 521211 menjadi akun 532111, dengan berpedoman pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-16/PB/2014. Pencatatan dokumen ralat SP2D tersebut memunculkan jurnal sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	7.500.000	-
K	521211	Belanja Bahan	7.500.000	LRA
D	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	7.500.000	LRA
K	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	7.500.000	-
Buku besar kas				

- f. Selain itu, satker melakukan penjurnalan melalui Modul GLP untuk mengeliminasi beban yang tidak seharusnya sebagai berikut:

D/K	Kode Akun	Uraian Akun	Rp	Laporan
D	491429	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	7.500.000	LO
K	521211	Beban Bahan	7.500.000	LO

- g. Apabila berdasarkan pertimbangan manajemen satker tidak melakukan ralat akun pada dokumen pelaksanaan dan/atau dokumen penganggaran, ketidaksesuaian akun dengan kodefikasi barang tersebut akan tetap termonitor dalam MONSAKTI.

Catatan:

Setiap jurnal yang dilakukan melalui Modul GLP agar dilengkapi dengan Memo Penyesuaian yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, dengan dilampiri dokumen pendukung terkait.